



## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYAH I KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hermi Satiti

TK Aisyah I Sragen, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 19-11-2022  
Diperbaiki 25-11-2022  
Diterima 30-11-2022

---

#### Kata Kunci:

Kreativitas  
Kolase  
Anak TK

---

### ABSTRAK

Kreativitas anak kelompok B2 TK Aisyah 1 belum berkembang dengan optimal. Dari 16 anak di kelas ada 10 anak yang kreativitasnya belum berkembang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Obyek yang diteliti adalah kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B2 sebesar 31,25%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25% dengan ditambah bahan menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK Aisyah 1 Kecamatan Sragen tahun ajaran 2018/2019.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



---

### Penulis Koresponden:

Hermi Satiti

TK Aisyah I Sragen, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

Email: hermisatiti@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan Fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Roudlotul Athfal atau sederajatnya.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak merupakan awal pendidikan sekolah yang memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu Taman Kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada anak. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Pada masa itu anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terlihat pada perilakunya sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidupnya.

Tujuan pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lain. Dengan akal budinya, manusia dapat berpikir dan menemukan cara-cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu cara yang ditemukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut adalah kerja sama. Manusia sadar bahwa tanpa kerja sama tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kerja sama antar anak TK itu penting karena dapat menjalin kerukunan antar anak. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya. Setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri.

Dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan memerlukan bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Aktivitas dalam melakukan usaha atau rencana kegiatan, setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain.

Kerjasama anak bisa tumbuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar anak mempunyai hubungan erat antara proses pembelajarannya dan pengalaman anak. Sehingga proses penguasaan anak yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar anak aktivitas belajar anak sangatlah penting, karena dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan pengalaman langsung bagi anak. Pengalaman belajar yang langsung diperoleh anak dari kemampuan anak dan mencurahkan tenaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama tanpa bantuan orang lain. Sehingga dapat menimbulkan minat anak terhadap apa yang akan dilakukan dalam proyeknya, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, tanggung jawab dan mandiri atas keberhasilannya dalam proyek.

Di era globalisasi ini banyak anak yang masih mementingkan urusannya sendiri. Misalnya anak tidak mau mengalah, anak tidak mau berbagi dengan temannya. Di TK dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode pengajaran seperti metode bercerita, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, dan lain-lain. Guru jarang menggunakan metode proyek dalam pembelajaran untuk mengembangkan ketrampilan pada anak. Di Taman Kanak-kanak (TK) kerjasama pada anak harus lebih ditingkatkan, karena dengan anak dapat kerjasama dengan anak yang lain, anak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan teman sebayanya.

Di TK Aisyah I Sragen, kerjasama pada anak masih kurang. Faktanya pada saat kegiatan belajar mengajar anak tidak mau membagikan alat dan bahan untuk kegiatan yang sudah ditentukan. Contohnya pada kegiatan berkelompok anak terbiasa menggunakan alat dan bahan yang sudah dibagikan guru untuk dipakai sendiri tetapi guru mencoba menyiapkan alat dan bahan yang bermacam-macam jenisnya, sehingga anak dapat memilih alat dan bahan yang akan digunakan dan dipakai dalam kegiatan tersebut. Sehingga anak dapat bekerjasama dengan membagi alat dan bahan yang akan digunakan dan berlatih memecahkan masalah yang dihadapi sendiri. Faktor menyebabkan anak masih kurang dalam kerja sama dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar anak selalu tersedia alat dan bahan, sehingga anak untuk bekerja sama dan bergantian alat dan bahan masih memerlukan bimbingan dan nasehat.

Dalam proses pembelajaran banyak metode pengajaran yang sudah banyak digunakan guru, tetapi kadang guru menggunakan beberapa metode saja seperti metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menawarkan solusi dengan mengadakan penelitian yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYAH I KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan tindakan didalam kelas (*Classroom Action research*) atau biasa juga disebut PTK. PTK yaitu apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat langsung selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan disekolah sehingga peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilakukan pada anak kelompok B (usia 5-6) Tahun TK Aisyah I Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 19 anak, yaitu 15 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian dilakukan di TK Aisyah I Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen yang beralamat di Jl. Irian No. 6 Nglorog Sragen Kode Pos 57215. Peneliti mengadakan penelitian tersebut dikarenakan sekolah ini belum memaksimalkan penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kerjasama anak.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang kerjasama anak dan metode proyek. Kerjasama anak menggunakan metode observasi dan metode wawancara, sedangkan metode proyek menggunakan data observasi dan catatan lapangan. Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sebelum melakukan penelitian harus menyusun instrumen.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dihasilkan merupakan data berbagai sumber data yang dikumpulkan baik melalui teknik observasi, wawancara, catatan lapangan maupun teknik lain.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK**

TK Aisyah I Sragen mempunyai murid sebanyak 135 anak. Jumlah anak yang diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 19 anak, terdiri dari 15 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pengenalan kerjasama jarang dilakukan oleh guru. Guru lebih sering memberikan pembelajaran secara individu dan anak hanya melakukan kegiatan sendiri tanpa kerjasama dengan teman. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi kegiatan anak sehari-hari. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati kegiatan anak ketika didalam kelas dan diluar kelas ketika anak sedang bermain dengan teman. Peneliti melakukan observasi tanpa instrumen pendukung. Observasi dilakukan pada hari Senin, 5 Februari 2018.

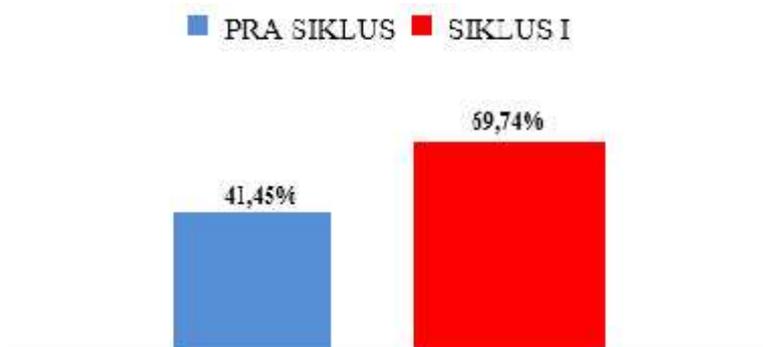
Berdasarkan pengukuran awal kerjasama anak diperoleh prosentase rata-rata dalam satu kelas sebesar 41,45% dengan nilai rata-rata 9,94. Berdasarkan hasil pengamatan kerjasama anak melalui metode proyek tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama anak masih kurang karena anak belum menguasai indikator kerjasama dengan baik. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa perlu untuk melakukan tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kerjasama anak melalui metode proyek.

#### **3.2 Deskripsi Hasil Siklus I**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kerjasama anak selama mengikuti kegiatan proyek. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama anak-anak masih belum tertarik dengan kegiatan proyek membuat bus mainan, (2) pada pertemuan kedua anak-anak bermain mobil-mobilan secara berkelompok dan anak berencana membuat bus mainan, (3) pada pertemuan ketiga membuat proyek bus mainan dan bermain mobil-mobilan dilaksanakan bersamaan, anak mulai tahu maksud berkelompok, (4) pada pertemuan ketiga anak mulai berminat dengan kegiatan tersebut dan ada peningkatan kerjasamanya.

Berdasarkan pengukuran siklus I kerjasama anak diperoleh prosentase rata-rata dalam satu kelas sebesar 69,74% dengan nilai rata-rata 16,73, lebih meningkat dibandingkan sebelum

dilaksanakannya kegiatan dengan metode proyek yang hanya mencapai 41,45%. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pencapaian Hasil siklus I

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kerjasama pada anak TK. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kerjasama pada anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya reaksi yang menunjukkan kurangnya kerjasama yang dimiliki oleh anak, (2) kurangnya interaksi anak sehingga anak kurang merespon teman, (3) adanya peningkatan pada pertemuan berikutnya, (4) dengan kegiatan proyek melatih anak untuk dapat bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh karena itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

### 3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan proyek berlangsung. Pada siklus II ini peneliti berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap peningkatan kerjasama pada anak dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kerjasama pada anak antara siklus I dengan siklus II. Seperti pada siklus I, observasi difokuskan pada kerjasama anak pada teman dalam satu kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru maka diperoleh sebagai berikut: (1) setelah kegiatan berlangsung anak mulai ada peningkatan dalam bekerjasama, (2) setelah diberikan motivasi anak-anak menjadi lebih aktif dengan stimulasi yang diberikan oleh guru, sehingga peningkatan kerjasama anak sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru diperoleh hasil nilai rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 91,88% dan rata-rata skor 22,05, lebih meningkat dibandingkan siklus I nilai rata-rata anak dalam 1 kelas 69,74% dengan nilai rata-rata sebesar 16,73. Adapun perbandingannya dapat kita lihat sebagai berikut:



Gambar 2. Pencapaian Hasil Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan, kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama anak melalui metode proyek mengalami peningkatan. Peningkatan kerjasama ini dapat dilihat dari tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Peneliti dengan dibantu kolabolator mulai menunjukkan peningkatan yang lebih baik serta membantu anak dalam kerjasama dengan temannya.

Adapun analisis pada siklus II ini adalah sebagai berikut: (1) adanya beberapa anak yang menunjukkan mulai tertarik dengan kegiatan proyek, (2) peningkatan kerjasama pada anak bertambah, hal ini dapat dilihat dengan kerjasama anak dalam setiap permainan, (3) adanya rewards dan motivasi membuat anak ingin menyelesaikan proyeknya dan menceritakan kepada guru dengan proyek yang sudah dibuatnya. Dari hasil analisis tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan,

Berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus II dikatakan berhasil. Kerjasama anak melalui kegiatan dengan metode proyek meningkat jika dibandingkan pada pra siklus dan siklus I, meskipun penelitian tindakan pada siklus II ini masih ada sedikit permasalahan yang belum dapat diatasi, tetapi kerjasama anak melalui kegiatan dengan metode proyek yang telah dilaksanakan telah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan.

### 3.4 Pembahasan

Sebelum pembahasan hasil penelitian, adapun proses dan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek di TK Aisyah I Sragen

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Metode	- Tanya jawab - Pemberian tugas	- Tanya jawab - Pemberian tugas - Metode proyek	- Tanya jawab - Pemberian tugas - Metode proyek
Media yang digunakan	- Balok - lego	- Balok - lego	- Balok - Alat masak-masakan
Proses pembelajaran	- Pembukaan - Inti - Penutup	- Pembukaan - Inti - Penutup	- Pembukaan - Inti - Penutup
Waktu pembelajaran	45 menit	60 menit	60 menit

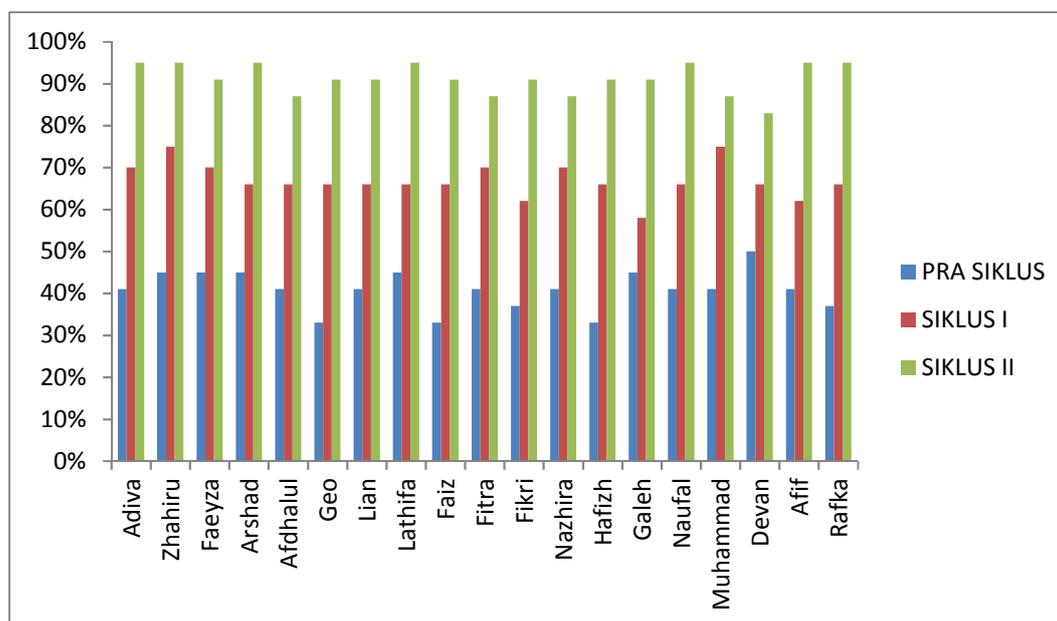
Observasi	Anak tidak terlalu tertarik dengan kegiatan proyek karena belum tahu kegiatan tersebut	Ada beberapa anak yang belum tertarik dengan kegiatan proyek yang dilakukan	Anak mulai tertarik dan ada peningkatan dengan adanya motivasi dan reward
Refleksi-analisis		<ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya reaksi yang menunjukkan kurangnya kerjasama</li> <li>- kurangnya interaksianak sehingga anak kurang merespon teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya peningkatan yang menunjukkan anak mulai tertarik dengan kegiatan proyek</li> <li>- adanya reward dan motivasi membuat anak menyelesaikan poryeknya</li> </ul>
Indikator kinerja		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mngembalikan alat permainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mampu menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama</li> <li>- Anak mampu merapikan mainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mampu membuat rencana dalam bermain</li> <li>- Anak mau mengajak temannya bermain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu mngembalikan alat permainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mampu menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama</li> <li>- Anak mampu merapikan mainan pada tempatnya</li> <li>- Anak mampu membuat rencana dalam bermain</li> <li>- Anak mau mengajak temannya bermain</li> </ul>
Prosentase Rata-rata Indikator penelitian	41,45%	69,74%	91,88%
	80%	80%	80%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama anak sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 41,45%, siklus I sebesar 69,74%, dan pada siklus II mencapai 91,88%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kerjasama dipengaruhi oleh motivasi dan reward. Melalui kegiatan proyek anak dapat mengekspresikan keinginannya dalam membuat proyek yang diinginkan oleh anak.

Adapun peningkatan kerjasama pada siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai siklus I mencapai 69,74 %, dari siklus I sampai siklus II peningkatan sebesar 91,88%., disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap kegiatan proyek yang disampaikan. Adapun untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa anak yang masih kurang memperhatikan dan kurang tertarik. Antusias anak sendiri lebih besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

Kerjasama anak disetiap siklusnya mengalami peningkatan dengan adanya motivasi dan reward yang diberikan pada anak pada saat kegiatan berlangsung. Ada beberapa anak yang

tidak mengalami peningkatan karena anak tersebut kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya, kurangnya merespon informai dari orang lain.



Gambar 3. Hasil Penelitian per Anak

Tabel 2. Hasil Penelitian Per Butir Amatan

Siklus	Butir Amatan					
	1	2	3	4	5	6
Pra Siklus	33	28	33	30	38	27
Siklus I	52	51	61	52	52	50
Siklus II	73	71	67	71	67	70

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Di TK Aisyah I Sragen

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kerjasama anak	41,45%	69,74%	91,88%
Indikator Penelitian	80%	80%	80%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak disetiap siklusnya mengalami peningkatan yang terus menerus pada setiap siklusnya dengan adanya motivasi dan reward yang diberikan pada anak pada saat kegiatan berlangsung. Ada beberapa anak yang tidak mengalami peningkatan karena anak tersebut kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya, kurangnya merespon informai dari orang lain.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kerjasama pada anak perlu dikembangkan sejak dini. Kerjasama membentuk keakraban dalam kelompok kelas, meningkatkan kemampuan akademis. Kerjasama dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yaitu metode proyek. Metode proyek mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kerjasama. Dalam hal ini metode proyek memberikan anak kebebasan untuk dapat bersosialisasi dengan temannya

dalam satu kelompoknya, dengan alat dan bahan yang terbatas peningkatan kerjasama anak semakin bertambah kuat dengan pemberian reward serta memotivasi anak untuk selalu tetap aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan kerjasama pada anak melalui metode proyek dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kerjasama dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan anak sebesar 41,45%, peningkatan kerjasama siklus I mencapai 69,74% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 91,88%. Oleh karena itu kegiatan bermain proyek dapat meningkatkan kerjasama anak.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk peningkatan kerjasama anak melalui metode proyek diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya. (1) Kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam perbaikan terhadap proses pembelajaran. kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam kegiatan bermain proyek, penyediaan alat dan bahan yang cukup. (2) Kepada guru kelas yang lain. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media untuk kegiatan proyek agar lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran tersebut. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara sosial emosional terhadap anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam kegiatan bermain proyek. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, yang mudah diingat oleh anak dan dapat dijadikan pedoman dalam perilakunya. (3) Kepada peneliti berikutnya. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudatul Athfal*, Jakarta.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran, Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak*. Buku: satu, Jakarta.
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Prasetyono, Dwi Sunar, 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Jogjakarta.
- R, Moeslikhatoen. 2004. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi ke-satu. Jakarta: Kencana.
- Taneko, Soleman b. 1993. *Struktur dan Proses Sosial; suatu pengantar sosiologi pembangunan*. Edisi satu, edisi dua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- <http://fixguy.wordpress.com/makalah-kerja-sama/> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- <http://id.shvoong.com/society-and-news/news-items/2008580-motivasi-untuk-kerja-sama/> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- <http://www.studygs.net/melayumanado/cooplearn.htm> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- <http://www.nuansamasel.blogspot.com/2010/09/permendiknas-no-58-tahun-2009-tentang.html>